

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER SISWA DI SMP SEKOLAH DARMA BANGSA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**NUR RAHMAN RAMADHAN  
1641040119**



**Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAN DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H / 2021M**

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER SISWA DI SMP SEKOLAH DARMA BANGSA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**NUR RAHMAN RAMADHAN  
NPM 1641040119**



**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Hj.Hepi Riza Zen, SH, MH  
Pembimbing II: Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

## ABSTRAK

Membangun karakter merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk akhlak (budi pekerti) juga sifat kejiwaan seperti emosional dan adaptasi terhadap lingkungan pada insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik namun pada relitanya masih banyak siswa yang melanggar tata tertib dan belum memiliki karakter yang sesuai dengan tolak ukur yang ada di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung sehingga perlunya bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building*. Bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building* merupakan salah satu upaya guna meningkatkan pembentukan karakter bagi siswa di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga memiliki karakter dan *attitude* yang baik harus diupayakan dikarenakan masih adanya pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building* bagi siswa di SMP Sekolah Darma Bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 3 orang siswa, 1 orang kepala Sekolah dan 2 orang konselor. Objek yang dipilih adalah SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building* di SMP Darma Bangsa meliputi 4 tahapan yaitu tahap *perencanaan* yakni dimana konselor serta kepala sekolah melakukan observasi tentang materi apa saja yang dibutuhkan siswa untuk diberikan supaya siswa dapat mudah dalam mencerna materi yang ingin diberikan, kemudian tahap *pelaksanaan* yaitu dimana materi yang sudah di rapatkan pada tahap sebelumnya lalu di implementasikan kepada siswa dan di selipkan sesi tanya jawab agar siswa dapat merespon apa yang sudah di sampaikan. Kemudian tahap *evaluasi kegiatan* yaitu untuk menyimpulkan apa saja yang kurang dalam melakukan pelaksanaan dan apakah sudah berjalan sesuai dengan keinginan. Kemudian tahap *follow up* yaitu konselor dan psikolog melakukan pemantauan atau monitoring terhadap siswa untuk memastikan apakah materi yang diberikan sudah di terapkan di kehidupan sehari-hari oleh siswa sekaligus mengawasi kembali guna

melakukan pencegahan agar tidak terjadinya atau timbul permasalahan-permasalahan baru.

**Kata Kunci:** Membangun Karakter dan Bimbingan Pribadi Sosial



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Rahman Ramadhan  
NPM : 1641040119  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Membangun Karakter Bagi Siswa di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis



Nur Rahman Ramadhan

NPM 1641040119





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung**

**Nama : Nur Rahman Ramadhan**

**NPM : 16410040119**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**pembimbing II**

**Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH.**

**Umi Aisyah, M.Pd.I**

**NIP.197209211998032002**

**NIP.198909012018012003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit, S. Ag, MM**

**NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung** oleh **Nur Rahman Ramadhan, NPM 1641040119**, jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Mubasit, S. Ag, MM**

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M. Pd**

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA**

**Penguji II : Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH.**

**Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Khomsahrial, M. Si**

**19104091990031002**



## MOTTO

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ

دَسَّاهَا ۗ

” Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunlah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

(QS. Asy-Syam 91:8-10)

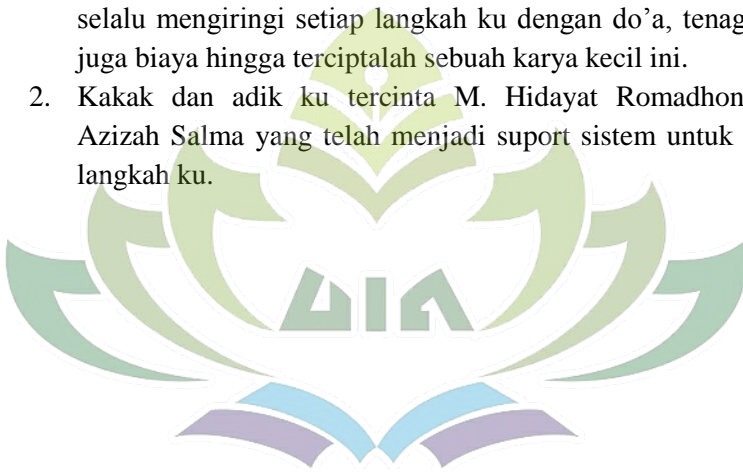




## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

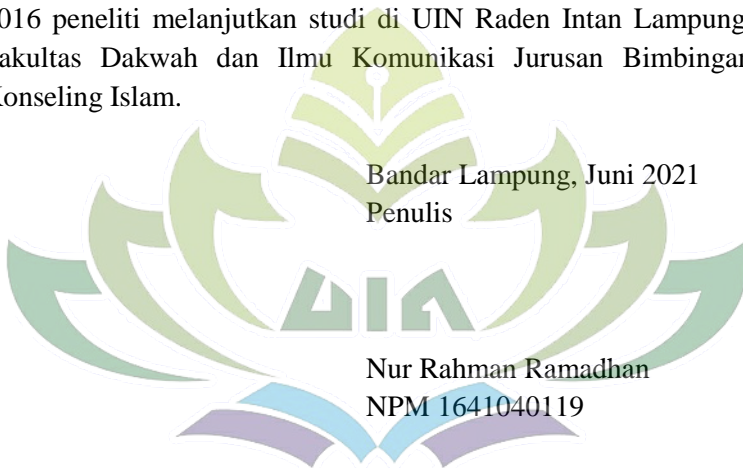
1. Ayahandaku tercinta Uci Sanusi dan ibundaku tercinta Sri Agustiningsih yang telah membesarkanku, membimbingku serta mendidikku, dari kecil hingga saat ini serta menyemangatiku dalam hal apapun dan terimakasih untuk selalu mengiringi setiap langkah ku dengan do'a, tenaga dan juga biaya hingga terciptalah sebuah karya kecil ini.
2. Kakak dan adik ku tercinta M. Hidayat Romadhoni dan Azizah Salma yang telah menjadi suport sistem untuk setiap langkah ku.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Rahman Ramadhan dan dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Uci Sanusi dan Sri Agustiningih.

Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari SDN 1 Langkapura Bandar Lampung selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP 14 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013 lalu menempuh pendidikan di SMAN 16 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Pengalaman organisasi peneliti pernah mengikuti OSIS, Pramuka di SMA 16 Bandar Lampung Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Hj.Hepi Riza Zen, SH, MH selaku pembimbing I dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Farida, Bapak Agus, Bapak Idham Staff UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung yang sudah membantu untuk melakukan penelitian penulis sehingga berjalan dengan lancar.
6. Sahabat-sahabat masa kecil ku hingga sekarang Roni, Toto, dan Fredi, terimakasih selalu bersedia meluangkan waktunya

serta menemani dari masa sekolah hingga akhir masa kuliah, menghiburku dikala sedih, memberikan semangat dukungan dan perhatiannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini, semua akan menjadi kenangan manis yang takkan pernah terlupakan dan akan menjadi cerita dari perjalanan hidup penulis canda dan tawa, semoga kita bisa terus bersama-sama.

7. Sahabat SMP ku Ajim, Dhani, Wawan, Rian, Putra, Dani, Viria, Rara, terimakasih yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa, menemaniku disaat sedih, semoga kita bisa terus bersama-sama.
8. Sahabat-sahabat SMA ku Abeng, Ica, Tyas, yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa, menemaniku disaat sedih, semoga kita bisa terus bersama-sama.
9. Sahabat-sahabatku di masa perkuliahan Irfan, Denis, Indra, Fadil, Alvin, Erval, dan Ibrahim, terimakasih atas semangat, motivasi, canda dan tawa di masa perkuliahan penulis, semoga kita bisa terus bersama-sama.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, Juni 2021  
Penulis

Nur Rahman Ramadhan  
NPM 1641040119



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	18

### **BAB II. BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER**

A. Bimbingan Pribadi Sosial .....	21
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial.....	21
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial.....	22
3. Fungsi Bimbingan Pribadi.....	25
4. Proses Bimbingan Pribadi Sosial .....	26
B. Membangun Karakter .....	28
1. Pengertian Membangun Karakter.....	28
2. Akhlak Mulia.....	29

3. Teori Membangun Karakter .....	34
4. Proses Membangun Karakter .....	35

### **BAB III. DESKRIPSI SEKOLAH DARMA BANGSA**

A. Gambaran Umum SMP Darma Bangsa Bandar Lampung .....	39
1. Identitas Sekolah .....	39
2. Sejarah Sekolah Darma Bangsa .....	39
3. Visi Sekolah Darma Bangsa.....	44
4. Misi Sekolah Darma Bangsa .....	45
5. Tujuan SMP Sekolah Darma Bangsa .....	46
6. Strategi SMP Sekolah Darma Bangsa .....	46
7. Struktur Organisasi SMP Sekolah Darma Bangsa .....	48
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	57
1. Indikator <i>Eight Core Value Character Building</i> .....	57
2. Tahapan Proses Bimbingan Pribadi Sosial Dalam membangun karakter .....	58

<b>BAB IV. ANALISIS PROSES BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER BAGI SISWA DI SMP SEKOLAH DARMA BANGSA .....</b>	<b>67</b>
---	-----------

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Rekomendasi .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Masa Jabatan Kepala Sekolah SMP Darma Bangsa.....	42
Tabel II Struktur Kurikulum Sekolah SMP Darma Bangsa .....	42
Tabel III Mata Pelajaran Muatan Lokal SMP Darma Bangsa.....	43
Tabel IV Daftar Kegiatan Ekstra Kurikuler SMP Darma Bangsa.	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penafsiran terhadap maksud dari judul penelitian ini, penegasan tentang istilah-istilah yang membentuk kesatuan judul maupun pengertian judul skripsi ini adalah “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Pembentukan Karakter Building Bagi Siswa di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung”.

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong masalah dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru serta keluarga, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.<sup>1</sup>

Bimbingan pribadi sosial menurut Bimo Walgito adalah upaya dalam membantu siswa mengembangkan jiwa, sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat lingkungan besar (negara), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara dan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Jadi bimbingan pribadi sosial yang penulis maksud adalah untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi maupun sosialnya, seperti halnya masalah hubungan sesama teman, masalah dengan guru, keluarga, ataupun lingkungan tempat mereka tinggal.

Membangun karakter terdiri dari dua suku kata yaitu membangun dan karakter artinya membangun mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2010), h.11

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 49



tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya.<sup>3</sup>

Jadi pengertian dari membangun karakter yang penulis maksud adalah proses memperbaiki atau membina watak ataupun karakter seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti serta tabiat yang dimiliki seseorang.

Adapun indikator karakter *eight core value* yang akan dibangun yaitu di antaranya *Analytic and Problem solving, Confidence, Creativity, Discipline, Empathy and Kindness, Endurance, Fairness and Honesty, Respect*.

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Jadi siswa yang penulis maksud di atas adalah siswa kelas 2 SMP di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

Sekolah menengah pertama (SMP) Sekolah Darma Bangsa adalah Sekolah Nasional yang berada di Provinsi Lampung, tepatnya di jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.93A., Rajabasa, Bandar Lampung. Di Sekolah Darma Bangsa tersebut terdapat bimbingan pribadi sosial yang diselenggarakan terjadwal dalam seminggu sekali yang bertujuan untuk pembentukan karakter building siswa yang ada di Sekolah Darma Bangsa sehingga saya tertarik dalam meneliti ini.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini akan meneliti mengenai bagaimana proses bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung dalam pembentukan karakter building bagi siswa kelas 2 SMP yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup> Agus Masrukhin, *Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Prilaku Mahasiswa*. Di HUMANIORA, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013.

<sup>4</sup>“Peserta Didik”. (On-line), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik) di akses pada 10 oktober 2020

## B. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah watak, tabiat atau kebiasaan yang berupa baik ataupun buruk dan dalam Islam karakter adalah akhlak. Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. pendidikan seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara keseluruhan di antaranya yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Jika kecerdasan intelektual saja yang dikembangkan akibatnya kecerdasan ini akan terkikis oleh perkembangan zaman karena rapuhnya kecerdasan emosional dan spiritual. Kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki karakter yang baik.

Karakter perlu untuk dibangun sehingga lahir kesadaran bersama akan pentingnya membangun karakter generasi bangsa yang kokoh dalam menghadapi perkembangan zaman. Arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Namun perubahan tersebut cenderung mengarah pada kemerosotan moral dan akhlak.<sup>5</sup>

Islam dalam membangun karakter atau akhlak telah mengajarkan melalui Rasulullah Saw yaitu adab atau dengan kata lain akhlak mulia kepada umatnya untuk di segala bidang kehidupan dan sebaik-baiknya akhlak yaitu akhlak Rasulullah Saw seperti yang di terangkan pada hadis berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu’Anhu).

Membangun karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter ialah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Cet. 1, hlm. 8

aspek kecerdasan otak ketimbang membangun karakter. Daniel Golenam mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam membangun karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian kondisi dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.<sup>6</sup> salah satu faktor sukses dalam membangun karakter ialah bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan pribadi sosial dalam membangun karakter bertujuan untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi maupun sosial yang dialami. Menurut Abu Ahmadi, bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, memilih kelompok sosial, memilih kegiatan-kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialami.<sup>7</sup>

Selanjutnya peran guru atau konselor adalah membimbing siswa dalam proses belajar mengajar sekaligus mengarahkan siswa agar mematuhi tata tertib. Sebagai pembimbing dalam belajar konselor harus mampu untuk mengenal dan memahami karakter atau kepribadian berikut sifat-sifat siswa, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, konselor dapat membantu memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, membantu siswa dalam mengatasi masalah, menilai setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.<sup>8</sup> Karena itulah peran guru atau konselor sangat dibutuhkan guna membantu para siswa dalam membentuk karakter building. Pendidikan karakter building sangat bermanfaat dan mendukung siswa mengenal diri sendiri, memahami kelebihan dan

---

<sup>6</sup> Mansur Muclish, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 50

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 109

<sup>8</sup> H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Bulan Bintang, 1976, h. 8

kekurangan, dan yang lebih penting lagi adalah membangun hubungan dengan sesama. Sebab itu, melalui pendidikan karakter building dapat terbentuk kepribadian seseorang yang merupakan hasil perpaduan dari berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di disimpulkan bahwa guru atau konselor yaitu berperan sebagai pengambil inisiatif kegiatan pendidikan, penegak disiplin, wakil masyarakat, dan pemimpin generasi muda dalam membimbing para siswanya ke arah yang lebih baik.

Tidak hanya itu guru atau konselor juga bertanggung jawab atas individu para siswanya yaitu bertanggung jawab dalam membantu para siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya meliputi aspek pribadi siswanya, sosial nya, belajar serta karirnya. Meskipun demikian guru bukan sepenuhnya yang dapat merubah individu melainkan individu itu sendiri seperti yang di tegaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd: 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

**Artinya:** “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri*”, (Qs.Ar-Ra'd/13:11).

Pentingnya pembentukan karakter building sebenarnya bukan merupakan hal yang baru untuk di terapkan, berdasarkan wawancara kepada selaku guru BK di SMP Darma Bangsa, Ibu Liza Nova Dewi selaku guru BK menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi dan sering kali melanggar peraturan yang ada di sekolah adalah mengenai masalah kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk ke dalam kelas saat jam istirahat telah habis, kurang menghormati guru, malas dalam mengerjakan tugas sekolah, berkelahi, dan tak jarang melanggar

---

<sup>9</sup> Hibur Tanis, *Pentingnya pendidikan karakter building dalam membentuk kepribadian mahasiswa*. di HUMANIORA, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013.



tata tertib yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka masih banyak nya kasus-kasus yang terjadi di SMP Darma Bangsa seperti contohnya masalah kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah seperti misalnya terlambat untuk datang ke Sekolah, terlambat dalam masuk kelas usai jam istirahat, kurang menghormati guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan Arif Fahrudin selaku kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung pada tanggal 26 oktober 2020 diperoleh data bahwa kegiatan bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building* sudah berjalan cukup baik, baik dari segi program nya, fungsi-fungsi nya, teknik-tekniknya, pembagian jam kerja, kegiatan bimbingan pribadi sosial, serta upaya dalam membentuk karakter siswa.<sup>11</sup>

SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung yang menjadi lokasi penelitian Skripsi ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan temuan ketika melakukan pra penelitian di sekolah tersebut pada tanggal 3 september 2020. SMP Sekolah Darma Bangsa merupakan Sekolah umum yang berdiri dibawah naungan yayasan PT. Darma Bangsa Edukasi yang merupakan Sekolah dengan terakreditasi A. SMP Sekolah Darma Bangsa lebih mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan karakter *building* dengan dilakukannya bimbingan pribadi sosial serta kegiatan sehari-hari yang menunjang nilai-nilai kejujuran serta karakter *building* di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.<sup>12</sup>

Namun, pada kenyataan nya peserta didik masih ada saja yang melanggar peraturan-peraturan di sekolah, mungkin hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pada siswa dan perkembangan zaman yang mungkin semakin tidak terarah, ataupun lingkungan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Liza Nova Dewi konselor SMP Darma Bangsa Bandar Lampung, pada tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Arif Fahrudin kepala sekolah SMP Darma Bangsa, Rajabasa, Bandar Lampung, 26 oktober 2020.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Arif Fahrudin kepala sekolah SMP Darma Bangsa, Rajabasa, Bandar Lampung, 26 oktober 2020.

pergaulan di luar sekolah yang tidak terkontrol dan bebas dalam mengakses semua kegiatan tanpa adanya pengawasan dari guru maupun keluarga sehingga pergaulan dari luar sekolah pun dapat dibawa masuk ke dalam sekolah.<sup>13</sup>

SMP Sekolah Darma Bangsa yang beralamatkan di JL.Zainal Abidin Pagar Alam No. 93A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung. Disitu terdapat layanan Bimbingan Pribadi Sosial untuk pembentukan karakter *building* bagi Siswa sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai proses Bimbingan Pribadi Sosial dalam pembentukan karakter *building* yang melihat betapa pentingnya pembentukan karakter bulding yang harus ditanamkan oleh siswa sejak dini guna mencegah adanya degradasi moral, Serta bimbingan pribadi sosial yang tercatat dalam rapor karakter siswa adalah termasuk bentuk kepedulian terhadap pendidikan bangsa yang harapannya dapat bertahan ke jenjang selanjutnya. dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dilanggar dalam lingkungan sekolah tersebut adalah nilai-nilai karakter prilaku manusia dengan diri sendiri maupun dengan sekitarnya. Hal inilah yang menjadikan penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang bimbingan pribadi sosial dalam pembentuka karakter *buildidng* di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini dibuat untuk menghindari kesalah pahaman agar tidak timbul penafsiran yang berbeda-beda. Maka, fokus penelitian ini adalah Bimbingan Pribasi Sosial Dalam Pembentukan Karakter *Building* Bagi Siswa Di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Arif Fahrudin kepala sekolah SMP Darma Bangsa, Rajabasa, Bandar Lampung, 26 oktober 2020.

penelitian ini yaitu “Bagaimana proses Bimbingan Pribasi Sosial Dalam Pembentukan Karakter *Building* Bagi Siswa Di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses Bimbingan Pribasi Sosial Dalam Pembentukan Karakter *Building* Bagi Siswa Di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling Islam yaitu tentang pembentukan karakter *building* bagi siswa SMP serta dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan serta menambah wawasan bagi peneliti.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan serta masukan atau ide tentang bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building* bagi siswa di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian Penelitian ini merupakan informasi rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dalam tinjauan pustaka ini akan membahas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini ada beberapa penelitin yang relevan dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Yulisa Aditya. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “*Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh*”<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana program bimbingan pribadi-sosial dalam peningkatan human relation siswa mts. letak relevansi penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan pribadi sosial. Tetapi terdapat juga perbedaan yang signifikan yaitu pada study terdahulu membahas tentang human relation sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter building.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia Arlina Shahara. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa tersolir di SMP Negeri 5 Banguntapan*”.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Letak relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan pribadi sosial pada siswa SMP. Tetapi juga ada perbedaan yang sangat mencolok antara penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sedangkan penelitian yang ditulis penulis lebih berfokus kepada aspek pembentukan karakter building pada siswa SMP di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup> Maya yulisa Aditya,” Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017).

<sup>15</sup>Octavia Arlina Shahara, “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Tersolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalidjaga Yogyakarta, 2013).

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Andriyani. Mahasiswa Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul*”.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Letak relevansi antara penelitian ini yaitu sama-sama membahas bimbingan pribadi sosial. Tetapi juga ada perbedaan mencolok yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang kedisiplinan anak SMA di jetis bantul. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu terletak pada aspek pembentukan karakter building bagi siswa SMP di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

Dapat penulis simpulkan dari ketiga penelitian di atas sangat menekankan pentingnya bimbingan pribadi sosial bagi siswa di sekolah sehingga mendapatkan wawasan serta pemahaman dan dapat mengambil keputusan bagi diri sendiri untuk jangka waktu kedepannya. Dari ketiga penelitian diatas penelitian yang ditulis ini hanya berfokus pada bagaimana proses bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di sekolah maupun yayasan.

## H. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata metode yang artinya cara, teknik, atau prosedur dan logos artinya ilmu. Penelitian atau riset adalah sebuah kegiatan menggambarkan sebuah objek yang mana terkadang menyulitkan.<sup>17</sup> Metodologi riset merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset.<sup>18</sup> Dengan kata lain, metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis

---

<sup>16</sup> Nuri Andriyani, "Bimbingan Pribadi Sosiasl Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul, 2016).

<sup>17</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public RelationsAdversiting, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h.47

<sup>18</sup> *Ibid*, h.49

tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>19</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang biasa digunakan untuk penelitian ini akan memotret suatu gejala nyata atau situasi sosial tentang bagaimana proses bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building* bagi siswa di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>21</sup> Yaitu peneliti dengan terjun langsung untuk mengetahui sebenarnya permasalahannya yang terjadi, dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah tindakan atau terjun langsung melihat bagaimana proses Bimbingan Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter *Building* bagi Siswa di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

Sehingga penulis akan melakukan penelitian di lapangan secara langsung di lapangan guna mengetahui

---

<sup>19</sup> Wandu Bachtar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.1

<sup>20</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Adversiting, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h.56

<sup>21</sup> Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.



proses Bimbingan Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter *Building* di SMP Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian serta berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, sifat, tanda, karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun peristiwa tertentu.<sup>22</sup> Maka penelitian ini akan menggambarkan serta menjelaskan bagaimana proses Bimbingan Pribadi Sosial dalam membangun karakter siswa di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>23</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data, pada Sekolah SMP Darma Bangsa khususnya kelas 2

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2007) h. 68.

<sup>23</sup> Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 9

<sup>24</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73

terdapat 2 kelas yaitu kelas casio yang berjumlah 22 orang dan kelas pegasus yang berjumlah 23 orang dengan total siswa yaitu 45 siswa. Dengan ini peneliti mengambil 3 orang siswa yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas 2 SMP pada kelas Casio dan Pegasus
- 2) Siswa yang memiliki permasalahan dirasa cukup berat
- 3) Siswa yang sedang mengikuti proses bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building*
- 4) Siswa yang sedang dalam pengawawasan konselor atau guru BK

Sehingga berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 3 orang siswa.

Adapun kriteria selanjutnya untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang konselor dan 1 kepala sekolah di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung sehingga sumber primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

#### b. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga penelitian hanya mencari

dan mengumpulkannya saja.<sup>25</sup>

Data sekunder di dapat dari buku serta jurnal yang membahas tentang Bimbingan Pribadi Sosial dan juga Pembentukan Karakter *Building*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).<sup>26</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit/kecil.<sup>27</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>28</sup>

Dari beberapa teknik wawancara di atas maka penulis akan menggunakan teknik wawancara tidak

---

<sup>26</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193-194

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

<sup>28</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 137

terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Metode wawancara ini menjadi pendukung dari metode observasi apabila pengumpulan data pada metode observasi kurang jelas maka dapat didukung dengan menggunakan metode wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh yaitu tentang sejarah Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung, jumlah siswa yang ada di Sekolah Darma Bangsa, jumlah guru, dan bagaimana proses bimbingan pribadi sosial yang ada di Sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung.

b. Observasi

metode observasi adalah sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>29</sup>

Metode observasi merupakan teknik utama yang digunakan dalam melakukan penelitian, penulis dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung bagaimana terjadinya proses bimbingan pribadi sosial dalam membangun karakter bagi siswa di SMP sekolah Darma Bangsa Bandar Lampung. Data yang diperoleh oleh peneliti ialah meliputi tentang apa saja hal-hal yang dilakukan dalam membangun karakter bagi siswa di sekolah darma bangsa antara lain yaitu tentang bagaimana dalam membangun karakter bagi siswa ini

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h 15.

dilakukan terjadwal dan tidak terjadwal, terjadwal yang penulis maksud ialah adanya jadwal seminggu sekali tentang materi yang diberikan kepada siswa guna membangun karakter, dan yang tidak terjadwal oleh penulis maksud ialah tentang bagaimana keseharian konselor mengajarkan dalam membangun karakter bagi siswa nya yaitu antara lain seperti adanya kegiatan harian yaitu di antaranya mengajarkan mereka beribadah tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, dan saling bekerja sama antara satu dan yang lain nya. Adapun kegiatan mingguan yaitu pemberian materi dalam membangun karakter, adapun kegiatan bulanan yaitu berkunjung ke panti sosial guna mengajarkan mereka dalam berbagi sesama, menghibur sesama dan lain sebagainya, adapun kegiatan tahunan yaitu study tour ke tempat yang banyak bisa mereka pelajari sehingganya dengan harapan dapat membentuk karakternya ke arah yang lebih baik.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang di peroleh yakni profil SMP Sekolah Darma Bangsa, struktur organisasi sekolah, dan bagaimana proses bimbingan

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prndrkatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998) h 198.

pribadi sosial dalam pembentukan karakter building yang ada di SMP Sekolah Darma Bangsa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realistik.<sup>31</sup>

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data versi miles and Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>32</sup>

Analisis data ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, menggolongkan, mengambil data yang pokok dan penting, membuang data yang tidak perlu dan membuat kategorisasi sehingga akhir data dapat diambil.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi yang didapat kemudian disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan dan jaringan.

---

<sup>31</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 335-336.



### c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>33</sup>

Dengan demikian analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling berkaitan.<sup>34</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini merupakan gambaran dari penyusunan skripsi dengan tujuan mempermudah pembaca. Dan agar penulisan tetap dalam fokus Penelitian, maka pembahasan ini di bagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

### a. Bagian awal skripsi terdiri dari:

Cover, Abstrak, Halaman Pernyataan Orisinilitas, halaman Persetujuan, Halaman pengesahan, motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

### b. Bagian inti terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Penegasan Judul yang menjelaskan tentang yang penulis bahas, Latar Belakang Masalah yaitu merupakan uraian masalah yang menjadi dasar sebuah penelitian, Fokus Penelitian yaitu menetapkan area spesifik yang akan diteliti, Rumusan Masalah merupakan pertanyaan tentang masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan, Tujuan Penelitian merupakan maksud dilakukannya penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah, Kajian Penelitian Terdahulu merupakan

---

<sup>33</sup> Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7.

<sup>34</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h.20.

kajian terdahulu yang berupa ulasan dari penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topic penelitian yang akan dilakukan, Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan Sistematika Penulisan merupakan struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan Teori, mendeskripsikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori – teori ini dilandasi oleh literature primer yang berkaitan dengan tema dan topik penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif berorientasi pada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena sosial, teori bimbingan pribadi sosial dan pembentukan karakter *building*.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yaitu: Gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya Sekolah Darma bangsa Bandar Lampung, serta Struktur Organisasi, program-program layanannya, dan juga proses bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter *building*.

BAB IV Analisis Penelitian merupakan analisa penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam melakukan penelitian bagaimana telah disajikan dalam bab III. peneliti membahas temuan yang dideskripsikan pada hasil penelitian tentang makna fenomena yang terjadi.

BAB V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan peneliti. Saran berupa rekomendasi praktis dan teoritis.

- c. Bagian Akhir skripsi terdiri dari: Daftar Rujukan dan lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Pribadi Sosial

##### 1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, dan mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas yang dimaksud dengan bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi dari individu tersebut. pribadi (individu) adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perorangan.<sup>36</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pribadi adalah tidak dapat dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang tunggal. Seseorang berbeda dengan orang lain karena cirinya yang khusus.

Bimbingan pribadi sosial pada dasarnya merupakan layanan bimbingan dan konseling yang ditunjukkan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengenal lebih baik lingkungan sekitarnya dalam

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.1

<sup>36</sup> Sunarto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.2.

menjalin silaturahmi atau berinteraksi dengan penuh tanggung jawab.<sup>37</sup>

Sementara itu Nurihsan & Yusuf menyatakan bahwa bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial. Lebih lanjut dikatakan, yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial meliputi masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial yaitu mengembangkan potensi diri guna mencapai kepribadian yang mandiri serta mengenal lebih baik lingkungan sosialnya dan membantu individu memecahkan masalah-masalah pribadinya lebih matang lagi memilih keputusan kedepannya serta mampu menyelesaikan konflik yang ada pada pribadi sendiri dan lingkungan sosialnya.

## **2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial**

Tujuan Bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial konseli yaitu:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak kewajibannya masing-masing.

---

<sup>37</sup> Diana Ariswati Triningtyas, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*, (Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika, 2016) H. 2.

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 3

- c. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- d. Memiliki sikap positif atau aspek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- e. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- g. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- h. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat dalam diri sendiri maupun dengan orang lain.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif”.<sup>39</sup>

Menurut buku “petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling”, tujuan dari pelaksanaan bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenai kekhususan yang ada pada diri nya.
- b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- c. Membuat pilihan secara sehat
- d. Mampu menghargai orang lain
- e. Memiliki rasa tanggungjawab
- f. Memiliki kepercayaan diri

---

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

- g. Mengembangkan keterampilan antar pribadi
- h. Dapat menyelesaikan konflik
- i. Dapat membuat keputusan secara efektif.<sup>40</sup>

Dari tujuan-tujuan bimbingan pribadi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menanganin masalah-masalah dirinya, memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994), h.6



menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya

- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah), baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>41</sup>

Berdasarkan dari tujuan-tujuan dari bimbingan pribadi sosial tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk membantu agar pribadi dapat mengembangkan kemampuan dan dapat melakukan penyesuaian diri terhadap norma di sosial sekelilingnya.

### 3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Fungsi dalam bimbingan pribadi sosial yang diungkapkan I Komang Juri Artha, yaitu:

- a. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agen of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya, Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial

---

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Kepribadian*, (Kreasi Wacana, Jakarta, 2006), h. 14

diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang tidak pecah lagi dan mampu mengintergrasi diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi, dan seimbang.<sup>42</sup>

- c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif, dalam mengungkapkan perasaan, keinginan dan inspirasinya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan pribadi adalah untuk mengajarkan individu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dapat mengembangkan pemikiran dan pemahaman yang bisa membantu dirinya dan dapat diterima masyarakat guna menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar.

#### **4. Proses Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial**

Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial sangatlah penting guna membentuk sikap yang positif bagi siswa dan diharapkan siswa dapat memahami kehidupan pribadinya maupun sosialnya.<sup>43</sup> Adapun tahapan dalam pelaksanaan proses bimbingan pribadi sosial sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>I Komang Juri Artha, *Pengertian Bimbingan Pribadi*, (online), Tersedia di: <http://bkk.onselor.weebly.com/bimbingan-pribadi-sosial.html>. di akses pada tanggal 7 May 2020.

<sup>43</sup> Casmini, Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Self Efficacy dan Implikasi Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Selemang, Yogyakarta, dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. XII, No. 2. Desember 2015.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru bimbingan konseling melakukan suatu identifikasi masalah yang bertujuan untuk mengenali gejala-gejala perilaku siswa yang berbeda. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling mengidentifikasi masalah siswa berdasarkan pada hasil pengamatan dan beberapa informasi dari pihak wali kelas ataupun dari siswa itu sendiri. Setelah mendapatkan informasi terkait masalah belajar dan berkaitan sikap mental positif siswa, sehingga nantinya dapat diatasi masalah tersebut melalui suatu bimbingan pribadi sosial.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan konseling harus sesuai situasi dan kondisi siswa. Dalam hal ini tindakan bimbingan yang dilakukan pada siswa di antaranya memberikan suatu dorongan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif.

Adapun materi yang diberikan guru bimbingan konseling khususnya pada permasalahan sikap mental positif. Dalam hal ini, kaitannya dengan mengembangkan dan mempertahankan sikap mental positif. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut: harga diri, motivasi, percaya diri, penyesuaian diri, dan pengontrolan emosi.<sup>44</sup>

c. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini adalah tahap mengenai hasil penilaian guru bimbingan konseling pada pemberian bantuan atau bimbingan yang telah diberikan kepada siswa dengan evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan adalah bimbingan individual maupun kelompok. Sedangkan

---

<sup>44</sup> Sulfikar K, Konsep Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019.

evaluasi jangka panjang adalah dengan terus memantau perkembangan siswa melalui kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, maupun guru BK itu sendiri.

d. *Follow Up*

*Follow Up* adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Jadi ketika proses penyelesaian masalah belum selesai maka perlu adanya campur tangan dari orang tua maupun pihak lainnya yang nantinya masalah tersebut bisa terselesaikan.<sup>45</sup>

## B. Membangun Karakter

### 1. Pengertian Membangun Karakter

Membangun karakter terdiri dari dua suku kata yaitu membangun dan karakter artinya membangun mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya.<sup>46</sup>

Membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk watak, tabiat, akhlak (budi pekerti), pada diri manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai pancasila.<sup>47</sup> Membangun karakter sesungguhnya tidak hanya sebatas dalam dunia pendidikan saja, tetapi memiliki spektrum yang lebih luas. Maka, membangun karakter dapat dilakukan di dalam maupun di luar dunia pendidikan.

Karakter itu sendiri dalam terminologi agama islam sama dengan akhlak. Karakter mulia dapat disamakan dengan

---

<sup>45</sup> *Ibid*,

<sup>46</sup> Agus Masrukhin, *Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Prilaku Mahasiswa*. Di HUMANIORA, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013.

<sup>47</sup> Aditya Ramadhani Meoko. “*Character Building*” tersedia di <http://adityaramahanim.wordpress.com>, diakses pada 8 April 2014.

akhlak mulia. Akhlak dalam pandangan islam ialah tabiat atau kepribadian. kepribadian mempunyai tiga komponen yaitu; tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku.<sup>48</sup>

Dari penjelasan diatas membangun karakter adalah upaya dalam membangun akhlak pribadi seseorang ke arah yang lebih baik atau mulia dan mengembangkan karakter-karakter anak, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>49</sup> oleh karena itu membangun karakter sejak dini sangat penting dalam perkembangan anak.

## 2. Akhlak Mulia

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>50</sup>

Akhlak mulia merupakan tujuan dari manusia dalam membangun karakter untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berakhlakul karim. Dalam membangun karakter hal ini sangat diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengajarkan sekaligus menanamkan nilai-nilai kebijakan.

Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda

---

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, dalam pengantar buku Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakrya, 2011), h. 1.

<sup>49</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 40.

<sup>50</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 200

kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>51</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah ialah segala perbuatan atau tingkah laku yang dapat membawa nilai-nilai ke arah yang baik atau ke arah yang positif baik untuk dirinya sendiri maupun sekitarnya.

Adapun akhlak yang mengacu kepada akhlak Rasulullah Saw yang perlu di tanamkan pada setiap manusia di antaranya:

a) Shiddiq (jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.<sup>52</sup>

b) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

<sup>52</sup> Muhammad jauhari dan muhammad rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 258

<sup>53</sup> *Ibid*,



c) Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai fadhilah.<sup>54</sup>

d) Tawadhu (Merendah hati terhadap sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain.<sup>55</sup>

e) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “*al’afwu*” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya. Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlakuyang baik di masa depan.<sup>56</sup>

f) Ta’awun (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.<sup>57</sup>

Dari bebrapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membangun karakter seseorang dengan arahan yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw dapat memperbaiki kualitas seseorang baik itu mental, akhlak, dan budi pekerti

---

<sup>54</sup> *Ibid*,

<sup>55</sup> *Ibid*,

<sup>56</sup> Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 253

<sup>57</sup> *Ibid*,

yang berakhlakul karim dengan melalui proses pendidikan, pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai tersebut.

Menurut Doni koesoema, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan membangun karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1) Nilai Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

## 8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

## 9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

## 10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

## 11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

## 12) Menghargai prestasi

Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

## 13) Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

## 14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

## 15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

## 16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>58</sup>

### 3. Teori Membangun Karakter

Dalam membangun karakter ke arah yang baik atau akhlakul karimah sangat diperlukannya dasar-dasar pengetahuan yang menjadi tolak ukur baik dan juga buruknya serta mulia ataupun tercelanya. Dalam konsep akhlak, sesuatu itu dinilai baik dan buruk terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, pemaaf, pemurah dan jujur itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemarah, tidak bersyukur, dendam, kikir itu dinilai buruk, tidak lain karena syara' menilai dengan demikian.<sup>59</sup>

Pemahaman dalam membangun karakter ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan proses membangun karakter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membangun karakter yaitu :

- a. Faktor insting atau naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Aneka corak, refleksi dan tindakan manusia di motivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Para psikolog menjelaskan

---

<sup>58</sup> Doni Kesuma, "Pendidikan Karakter, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 25

<sup>59</sup> Yunahar Ilyas, *Kuiliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006), h. 4

bahwa insting atau naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

- b. Faktor kedua adalah adat atau kebiasaan yaitu setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan dan dapat memunculkan prilaku baik yang baru.<sup>60</sup>
- c. Faktor ketiga adalah faktor karakter dan keturunan, secara langsung dan tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Scopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir.
- d. Faktor lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan corak, sikap, dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berada. Oleh karena itu dalam lingkungan atau pergaulan akan saling mempengaruhi dalam dikiran, sifat maupun tingkah laku.

Dari uraian faktor-faktor diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam membangun karakter dapat terbentuk ialah dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal sendiri yaitu bersumber dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dari keluarga, adat atau kebiasaan serta dari lingkungan sosial sekitarnya.<sup>61</sup>

#### **4. Proses Membangun Karakter**

Dalam proses membangun karakter atau akhlak tidak cukup hanya jika dipelajari, tanpa adanya upaya untuk membentuk pribadi yang ber-akhlak al-karimah. Dalam konteks akhlak perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya atau penanamannya, usaha membangun karakter tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan prilaku akhlak yang mulia. Lalu bagaimana proses penanaman akhlak pada diri seseorang? Berikut proses penanaman akhlak pada diri siswa:

- a. Qudwah atau Uswah (Keteladanan)

---

<sup>60</sup> Dony Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h.183

<sup>61</sup> *Ibid*, h.183

Orang tua dan guru bisa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan peserta didik. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghozali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya perilaku orang tua biasanya akan ditiru, ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru (*hubbu at-taqlid*).<sup>62</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwasannya keteladanan atau perilaku yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik sangat berperan besar dalam merubah dan mengembangkan perilaku siswa yang cenderung suka meniru perbuatan seorang pendidik dan dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik.

b. *Ta'lim* (pengajaran)

Metodologi pengajaran telah membicarakan berbagai kemungkinan metode mengajar yang dapat digunakan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Telah disediakan seperti: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas, resitasi dan lain-lain. Guru dapat memilih metode yang paling tepat ia gunakan.<sup>63</sup>

Dengan pengajaran, perilaku akan terbentuk pribadi yang baik dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal, artinya dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman atau dimarahi gurunya, pengembangan akhlak ketika dibangun atas dasar rasa takut

---

<sup>62</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Amzah: Jakarta, 2016) h. 28

<sup>63</sup> Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 33.

akan cenderung anak menjadi kurang kreatif bahkan ia akan mejadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orang tua dan gurunya.<sup>64</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran dapat digunakan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, dan guru dapat memilih metode yang paling tepat ia gunakan. sistem pengajaran yang dilakukan ialah dengan memberi contoh perbuatan yang baik yang dilakukan oleh pendidik, dengan pengajaran, perilaku akan terbentuk pribadi yang baik dalam mengajarkan hal-hal yang baik.

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji, jika hal tersebut dibiasakan sejak dini kelak dia akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.<sup>65</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter atau kepribadian dapat dilakukan melalui pembiasaan seorang pendidik kepada peserta didiknya seperti kata-kata nya dan juga sifat-sifatnya ke peserta didiknya.

d. *Tarhib/Punishment* (Pemberian Ancaman /Hukuman)

Dalam proses pembentukkan akhlak melalui metode hukuman, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. terlebih jika sangsi tersebut cukup berat, pendidik terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaiakan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 33

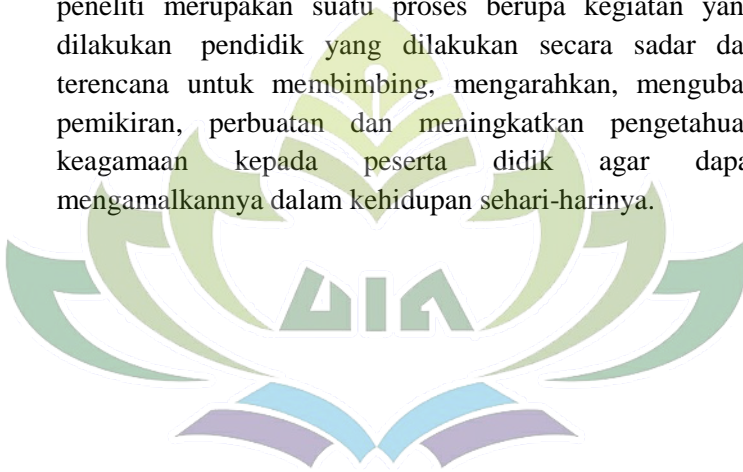
<sup>65</sup> *Ibid*, h. 33



kesadaran.<sup>66</sup>

Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh peserta didik. Setidaknya perilaku tercela (akhlak madzmumah) akan dapat diminimalkan dalam kehidupan. Inilah inti dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi dengan sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia”.<sup>67</sup>

Penanaman akhlakul karimah diatas menurut peneliti merupakan suatu proses berupa kegiatan yang dilakukan pendidik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, mengubah pemikiran, perbuatan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.



---

<sup>66</sup> *Ibid*,

<sup>67</sup> *Ibid*, 29-30

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Bambang Q-Anees, dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset, 2003
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Diana Ariswati Triningtyas, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika, 2016.
- Dony Kusuma, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Husnaini Husman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Miles, Matthew B, *Analisis ata Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia, 2007.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia,

2005.

Mohammad Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nurla Isna Auniliyah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Adversiting, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Sunarto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta; Rineka Cipta, 2002

Sutrisno Hadi, *Metode Reaserch*. Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, Rajawali Pers, Jakarta: Rajawalipers, 2009.

Wandi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.

W.S Winkle, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta : PT Grasindo, 1990.

### **Sumber Ilmiah:**

- Casmini, Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Self Efficacy dan Implikasi Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Seleman, Yogyakarta, dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. XII, No. 2. Desember 2015.
- Hibur Tanis, Pentingnya pendidikan karakter building dalam membentuk kepribadian mahasiswa. dalam *Jurnal HUMANIORA*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013.
- Maya Yulisa Aditya, “*Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Peningkatan Human Relation di MTSN 2 Banda Aceh*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017)
- Nina Nurdiana, Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan, dalam *jurnal Comtech* Vol 5 No. 2 Desember 2014.
- Nuri Andriyani, “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul”, (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Octavia Arlina Shahara, “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Tersolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Sulfikar K, Konsep bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan sikap positif siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019.

### **Sumber On-line:**

- Aditya Ramadhani, *Character Building*, (On-line) tersedia di: <http://adityarama.hanim.wordpress.com>, diakses pada 3 November 2020 pukul 08.15.
- Arfid Burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*, (On-line) Tersedia di <https://afidburhanuddin.wordpress.com>, diakses pada 17 Januari 2020.
- I Komang Juri Artha, *Pengertian Bimbingan Pribadi sosial*, (On-line)

Tersedia di: <http://bkkonselor.weebly.com/bimbingan-pribadi-sosial.html> diakses pada tanggal 29 oktober 2020 pukul 01.22.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Karakter*, (On-line), Tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 22.45.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Peserta didik*, (On-line), Tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik) diakses pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 19.20.

### **Sumber Wawancara:**

Arief Fahrudin, wawancara dengan Kepala Sekolah, Bandar Lampung  
2 januari 2021

Gemilang Rafael Ahmad, Wawancara dengan siswa, Bandar Lampung  
4 januari 2021

Liza Nova Dwi, wawancara dengan Konselor, Bandar Lampung  
24 januari 2021

Nabilah Kartiyasa Utami, wawancara dengan Konselor, Bandar  
Lampung 2 januari 2021

Salman Ruby, Wawancara Dengan Siswa, Bandar Lampung 4 januari  
2021

Shopie Tendean, wawancara dengan siswa, Bandar Lampung 2 januari  
2021